

BAB1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan menitikberatkan pada perluasan kesempatan belajar dan peningkatan mutu setiap jenis dan jenjang pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan Taman Kanak-kanak. Hal ini di maksudkan selain mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang di amanatkan dalam pembukaan UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional, juga untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia dalam rangka mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya untuk membangun bangsa dan Negara.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan melatih kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun, (Depdiknas, Panduan Mengajar di TK/RA, 2002:5).

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak di TK disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya Taman Kanak-kanak bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran taman kanak-kanak dilakukan secara terpadu dan komprehensif (Depdiknas, Panduan Mengajar di TK/RA, 2002:5).

Pendidikan pada anak Taman Kanak-kanak pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan

pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dan lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak, (Prasetyono 2008:11). Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.

Demikian halnya di Taman Kanak-kanak, pengembangan potensi dan kreativitas perlu dipupuk dan di kembangkan sedini mungkin. Setiap anak yang lahir sudah memiliki potensi masing-masing yang menuntut seorang pendidik untuk dapat membantu anak mencapai perkembangan yang optimal. Apabila potensi dan kreativitas mendapat pembinaan yang tepat, maka kemampuan mereka dapat memberi sumbangan yang besar kepada pembangunan bangsa. Sebaliknya jika kurang mendapat perhatian dan pembinaan maka bukan hanya merugikan dirinya tetapi juga merugikan masyarakat dan masa depan bangsa.

Taman Kanak-kanak adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tuju pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan

kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak.

Kreativitas mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui kreativitas yang dimilikinya, manusia memberikan bobot dan makna terhadap kehidupan. Dalam berbagai kepustakaan orang-orang yang memiliki kretif tinggi itu dilukiskan dengan istilah-istilah ; talenta ini bukan hanya menunjuk pada dimensi potensial dan kemampuan intelektual seseorang, melainkan pada dimensi aktualnya yang diwujudkan dalam karya-karya kreatif. (Supriono S, 2001: 7). Seperti halnya pada Anak berbakat dalam keberbakatan tidak hanya ditinjau dari segi kecerdasan tetapi juga dilihat dari segi prestasi, kreativitas, dan karakteristik pribadi dan social lainnya dilihat dari kemampuan yang bersifat potensial maupun aktual.

Pada dasarnya, semua anak kreatif, orang tua dan guru hanya perlu menyediakan lingkungan untuk mengembangkan seluruh potensi kreatifnya. Di dalam pendidikan anak usia dini, orang tua dan guru bukanlah sebagai salah satu sumber utama dalam pembelajaran, namun pembelajaran yang bersumber pada anak merupakan proses pembiasaan dan upaya peningkatan kreativitas pada anak.

Fenomena yang nampak di sekolah-sekolah terutama di TK Adinda Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, menunjukkan gejala kreativitas yang rendah sebab dari jumlah anak 25 orang terdapat 15 orang yang kurang memiliki kreativitas dan 10 orang memiliki kreativitas. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kegiatan belajar mengajar yang tidak optimal, selama ini gejala yang nampak adalah kurangnya hasil karya kreatif seperti anak malas dalam mewarnai gambarnya, menyusun balok, menggambar bebas dan melukis dengan jari (Finger Painting) atau lebih banyak diam tidak mau mengerjakan apa yang diperintahkan oleh gurunya yang

merupakan wujud pembelajaran, anak cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh adalah anak lebih senang melihat guru untuk membentuk lilin menjadi pahatan patung dan anak malas untuk mengikutinya.

Melihat gejala tersebut, maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya, sebab bila dibiarkan akan berakibat pada hasil belajar anak yang akan bermuara pada tidak tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti merasa perlu mengkaji masalah tersebut dengan judul “Deskriptif tentang Peranan Orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Adinda Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya hasil karya kreatif
- b. Lebih banyak diam tidak mau mengerjakan apa yang diperintahkan oleh gurunya
- c. Anak cenderung pasif dalam proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Adinda Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang di hadapi, maka tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data tentang peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Adinda Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis pada penelitian adalah menambah kajian dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pentingnya peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Adinda Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Sedangkan secara praktis penelitian memberikan pengetahuan tentang pentingnya peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak sehingga lebih kreatif dan aktif dalam membantu anak dalam usaha memberikan bimbingan, motivasi, memfasilitasi anak dalam upaya mengembangkan kreativitas. Disamping itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak dalam bentuk kerjasama dengan pihak sekolah sebagai upaya mencapai tujuan bersama yakni menciptakan peserta didik yang kreatif sejak usia Taman Kanak-kanak.